



Parenting Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

Widyawati¹, Ade Irvi Nurul Husna², Dede Supendi³

¹ Program Studi Anak Usia Dini, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

² Program Studi Ekonomi Syari'ah, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

e-mail: watiwidya@gmail.com¹, adeirvi@staimuttaqien.ac.id², dedesupendi82@gmail.com

Abstrak

Orang tua kesulitan menghadapi emosional anak, tingkah laku anak yang tidak bisa mengembangkan emosionalnya membuat orang tua gelisah dan merasa gagal memberikan pengarahan. Namun tak sedikit para orang tua merasa kebingungan mengatasi hal tersebut, orang tua pun mencari letak kesalahan yang oleh orang tua dilakukan namun tidak menyadari bahwa hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber datanya diperoleh melalui wawancara dengan guru dan orang tua KB Al Barokah, serta hasil observasi pembelajaran pada seminar bersama para orang tua dan guru. Hasil penelitian menunjukkan sebagian orang tua menerapkan parenting tipe otoriter, karena orang tua masih belum paham betul bagaimana cara menerapkan parenting tipe demokratis tersebut walaupun peneliti sudah melakukan observasi dan sosialisasi masih saja ada berapa orang tua yang diteliti masih menerapkan pola asuh otoriter setelah ditelusuri ternyata orang tua tersebut menghadapi suatu masalah yang bertahun-tahun dengan suaminya yang akhirnya meluapkan emosi kepada anaknya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak.

Kata Kunci: Parenting Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak

Abstract

Parents have difficulty dealing with children's emotions, the behavior of children who cannot develop their emotions makes parents anxious and feel they have failed to provide direction. However, not a few parents feel confused about dealing with this, parents also look for where mistakes were made by parents but do not realize that this affects the emotional development of early childhood. This is field research with a descriptive qualitative approach. The source of the data was obtained through interviews with teachers and parents of KB Al Barokah, as well as the results of learning observations at seminars with parents and teachers. The results showed that some parents implemented authoritarian parenting, because parents still did not really understand how to implement democratic parenting, even though the researchers had made observations and socialization, there were still a number of parents studied who still applied authoritarian parenting. The woman faced a problem for years with her husband that finally took out her emotions on her son. This greatly affects the emotional development of children.

Keywords: Parenting Parents On Children's Emotional Development

Article info:

Received 15 Maret 2023; Accepted 25 Maret 2023; Published 26 Maret 2023

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan mengajarkan nilai atau norma, memberikan kasih sayang perhatian serta sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. *Parenting* adalah suatu model perlakuan atau tindakan orang tua dalam membina dan membimbing serta memelihara anak agar dapat berdiri sendiri. Lebih dari itu pola asuh ini akan membentuk watak dan karakter anak dimasa dewasanya, karena tidak mungkin memahami orang dewasa tanpa ada informasi masa kanak-kanaknya karena masa itu adalah masa pembentukan dan keluarga adalah orang yang pertama memberikan informasi tersebut.

Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan emosional sangatlah penting. Peran inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak, seperti perkembangan sosial emosional anak yang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekitar anak. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anak-anaknya. *Parenting* orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan emosi anak. Di mana perkembangan emosi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan di masa yang akan datang. dengan mengajari anak ketrampilan emosi mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah.

Namun masih banyak orang tua yang belum paham akan tentang apa itu pola asuh secara umum, pola asuh itu terbagi kedalam tiga kategori yaitu pola asuh otoriter, *Parenting* demokratis dan *parenting* permisif. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya. *Parenting* demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan. Sementara *parenting* permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat.

Pengetahuan tentang *Parenting* para orang tua di KB Al Barokah Desa Cihanjavar masih belum merata, banyaknya orang tua yang tidak mengetahui tentang pengertian *parenting*, manfaat *parenting*, macam-macam *parenting* dan hal yang mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini, karena setelah melakukan seminar di KB Al Barokah dan memperhatikan sebagian respon orang tua ada sebagian yang masih memaksakan anak-anaknya untuk melakukan kegiatan yang anak tersebut tidak mau dan terkadang orang tua anak tersebut memarahi anaknya kalau anak tersebut tidak mau menuruti kemauan ibunya dan masih banyak juga orang tua yang tidak membatasi kemauan anak seakan semua yang diinginkan oleh anak harus segera dituruti. Oleh karena itu di penelitian ini ingin memberikan pemahaman untuk membangun *parenting* mana yang tepat untuk diterapkan dan mengenai pengaruh *parenting* orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini bagi para orang tua murid di Desa Cihanjavar, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta.

Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui sejauh mana Membangun Pemahaman orang tua terhadap pola asuh, yang ternyata menurut penapsiran peneliti bahwa orang tua masih belum tahu mengenai pola asuh yang tepat, sehingga para orang tua menerapkan pola asuh yang menurutnya itu adalah baik tanpa mengetahui apa dampak yang akan terjadi apabila salah menerapkan pola asuh.

Dalam hal ini peneliti memberikan solusi dengan membuat suatu program seminar *parenting* dengan tujuan untuk dapat memahami *parenting* bagi orang tua di KB Al Barokah Cihanjavar sehingga dengan adanya program tersebut dapat menjalin hubungan yang baik antara orang tua, guru dan anak. Sementara dalam penelitian ini selain untuk mengetahui *parenting* apa yang telah diterapkan oleh orang tua juga memberikan solusi yang terbaik untuk orang tua mengenai *parenting* yang tepat untuk diterapkan kepada anak usia dini guna memberikan *parenting* dan perkembangan emosional yang baik.

Parenting berasal dari bahasa Inggris dari kata *parent* yang memiliki arti orang tua. Sedangkan pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak model, sistem. Cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu,

melatih, dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Namun pandangan para ahli psikologi dan sosiologi berkata lain. Pola asuh dalam pandangan Sam Vaknin (2009) mengutarakan bahwa pola asu sebagai “*parenting is interaction between parent's and children during their care*”. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak-anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang, secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Parenting atau pendidikan keorangtuaan adalah proses ketrampilan dalam mengasuh anak yang berlandaskan pada aturan yang agung dan mulia (Ilahi, 2013) dalam (Emi Lindasari, 2017). Program parenting adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua bertambah tentang proses tumbuh kembang anak dan menyelaraskan pendidikan anak yang diperoleh anatara di rumah dan di sekolah. Menurut (Ganevi, 2018) dalam jurnal (Suadi, 2020) *parenting* ini memiliki manfaat membangun komunikasi yang baik dua institusi yaitu institusi pendidikan dan institusi keluarga, sehingga pola pengasuhan yang diberikan dari kedua institusi tersebut dapat berjalan secara seimbang. Jadi parenting adalah dapat mempererat hubungan antara masyarakat maupun orang tua dengan sekolah sekaligus memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang cara menangani permasalahan dan tumbuh kembang anak dalam proses pendidikan maupun yang lainnya.

Perkembangan anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan yang mencakup perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Perkembangan karena faktor belajar dapat terjadi dalam berbagai situasi lingkungan dimana terjadi interaksi anak dengan manusia lain dan lingkungan alam disekita. Memahami perkembangan anak, maka perlu memahami karakteristik masing-masing perkembangan. karakteristik atau ciri-ciri perkembangan sosial dan emosional anak usia 4-5 tahun menurut Steinberg dkk sebagai berikut: Lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri, bermain dalam kelompok dan senang bekerja berpasangan. Mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada pada tahap heteronomous morality. Dapat membereskan alat main. Rasa ingin tahu yang besar, mampu bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dapat diajak diskusi. Mulai dapat mengenali emosi diri. Mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pengembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 4-5 Tahun adalah:

- a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan seperti contohnya anak mau menerima tugas yang diberikan, dan anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan.
- b. Menunjukkan sikap percaya diri Mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan suara lantang dan percaya diri menunjukkan karya.
- c. Memahami peraturan dan disiplin Seperti anak terbiasa mengembalikan alat/benda pada tempat semula, dan dapat mematuhi aturan di sekolah maupun di rumah.
- d. Mau berbagi, menolong dan membantu teman Anak mau meminjamkan alat tulis/mainan kepada temannya, dan anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah.
- e. Menghargai keunggulan orang Anak suka memuji karya orang lain, dan menghargai karya orang lain.
- f. Menunjukkan rasa antusiasme dalam melakukan permainan kooperatif secara positif. Anak dapat menunjukkan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya, dan anak dapat menghargai karya orang lain.
- g. Memiliki rasa empati Anak mau membantu teman yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas di sekolah, dan anak suka memuji karya orang lain.

Perkembangan emosional anak tidak selamanya stabil, banyak faktor yang mempengaruhi dari anak itu sendiri maupun berasal dari luar dirinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak diantaranya yaitu:

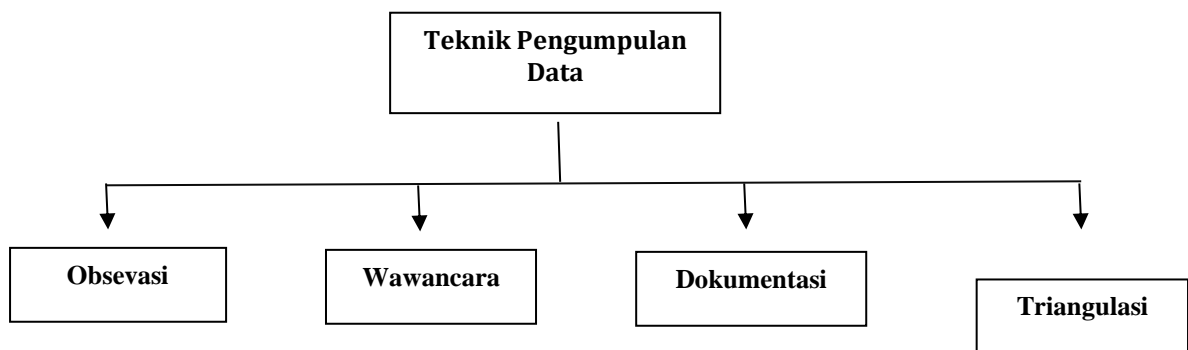
- a. Keadaan individu. Keadaan individu seperti usia, keadan fisik, intelegensi, peran seks dan lain-lain dapat mempengaruhi perkembangan individu. Hal yang cukup menonjol terutama berupa cacat tubuh atau apapun yang dianggap oleh diri anak sebagai kekurangan akan sangat mempengaruhi perkembangan emosinya.
- b. Konflik-konflik dalam proses perkembangan. Didalam menjalani fase perkembangan, tiap anak harus melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses, tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik ini. Anak yang tidak dapat mengatasi konflik-konflik tersebut biasanya mengalami gangguan emosi
- c. Sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan. Anak-anak hidup dalam tiga macam lingkungan yang mempengaruhi perkembangan emosinya dan kepribadian nya.

Ketiga faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan keluarga sangat berperan dalam menanamkan dasar-dasar pengalaman emosi. Jika secara umum ekspresi emosi cenderung ditolak oleh lingkungan keluarga, maka hal tersebut memerberi isyarat bahwa *emotional security* yang ia dapatkan dari keluarga kurang memadai. Dalam kondisi seperti ini, anak mudah marah, cepat menangis dan lainnya, sehingga ia sukar bergaul. Gaya *parenting* yang diperoleh anak dari keluarga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi emosi anak antara lain daerah yang terlalu padat atau daerah yang memiliki angka kejahatan tinggi. Lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan gangguan emosi dan menyebabkan terjadinya tingkah laku pada anak antara lain: hubungan yang kurang harmonis antara anak dan guru, hubungan yang kurang harmonis dengan teman-teman.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, peneliti menggunakan metode Participation Action Research (PAR) dengan pendekatan yang dilakukan kepada orang tua dan anak PAUD AL-Barokah sebagai sumber dan objek penelitian. Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara deskriptif.

Teknik pengumpulan data agar menjadi sistematis dan lebih mudah dalam menganalisis, peneliti membuat skema sebagai berikut:



Berdasarkan subjek dalam penelitian ini adalah 25 orang tua dan anak usia dini di KB Al Barokah. Tempat penelitian dilaksanakan di KB Al Barokah Desa Cihanjawa Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menangani permasalahan *parenting* yang ada, peneliti menggunakan beberapa tahapan, pertama peneliti membuat perencanaan tindakan bagaimana dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dikalangan para orang tua anak di KB Al Barokah. Selanjutnya melakukan tindakan dengan berkolaborasi dengan pihak sekolah mengadakan seminar *parenting* untuk para orang tua di KB Al Barokah. Sebelum mengadakan seminar parenting, peneliti membuat data dengan mengevaluasi kondisi perkembangan emosional anak, apakah

perlu perbaikan dan bimbingan yang cukup serius atau tidak, dengan beberapa kriteria, Baik, Cukup dan Kurang Baik. Seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi data perkembangan emosional anak sebelum kegiatan seminar parenting

Kriteria	Jumlah Anak	Persentasi
Baik	8	36%
Cukup	7	34%
Kurang Baik	10	40%
Total	25	100%

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan emosional anak dalam mengelola emosional secara baik sebelum adanya tindakan adalah 36%, perkembangan emosional secara cukup 34% serta yang kurang baik 40%. Berdasarkan hasil penemuan masalah di lapangan dapat disimpulkan jikalau kepala sekolah dan guru sering melihat kesalahan orang tua dalam mendidik anak akan tetapi belum ada penanganan yang dilakukan, dari pihak sekolah belum melakukan satu tindakan bagaimana agar para orang tua paham karena kepala sekolah hanya menyampaikan melalui forum rapat dan guru hanya mengingatkan saja tanpa ada tindakan apapun. Sementara orang tua dan anak mempunyai pandangan yang berbeda mengenai cara mendidik anak yang tepat menurut dirinya sendiri tanpa memikirkan dampak yang terjadi kepada anaknya yang padahal dampak dari pola asuh yang kurang tepat akan berdampak kepada anaknya seperti orang tua yang otoriter akan berdampak anak menjadi penakut.

Melihat hal tersebut peneliti mempunyai inisiatif untuk membuat suatu kegiatan seminar atau seminar untuk memberikan pemahaman terhadap orang tua mengenai apa itu *parenting*, macam-macam *parenting*, manfaat serta dampak yang ditimbulkan dari gaya *parenting* yang dipilih. Pendidikan yang paling dasar di dapatkan anak adalah pendidikan dalam keluarga, parenting orang tua yang dipilih untuk mendidik dan mengasuh anak kelak akan membentuk anak sesuai harapan dan keinginan orang tua. Cara orang tua mengasuh anak akan mempengaruhi sikap orang tua dalam memperlakukan anak dan dapat mempengaruhi terhadap perkembangan emosional anak.

Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan sosialisasi seminar atau *seminar* mengenai *parenting* di sekolah tanpa pikir panjang kepala sekolah menyetujui saran yang di sampaikan oleh peneliti. Kemudian Peneliti membuat perencanaan dengan kepala sekolah untuk mengadakan sosialisasi *seminar* pada Hari Senin, 20 Februari 2023 di sekolah dengan tema “Memahami Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Emosional Anak”.



Gambar 1. Pamflet Seminar Parenting

Tabel 3. Rekapitulasi data perkembangan emosional anak sesudah kegiatan seminar parenting

Kriteria	Jumlah Anak	Persentasi
Baik	12	48%
Cukup	8	28%
Kurang Baik	6	24%
Total	25	100%

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan emosional anak dalam mengelola emosional secara baik sebelum adanya tindakan adalah 48%, perkembangan emosional secara cukup 28% serta yang kurang baik 24%. Dari kegiatan seminar yang telah dilaksanakan peneliti menemukan titik permasalahannya yaitu kurang tepatnya para orang tua dalam memilih pola asuh parenting terhadap anak, yang menimbulkan permasalahan yang harus segera diatasi untuk meningkatkan perkembangan emosional anak usia dini dalam mengelola emosinya. Untuk itu para orang tua di himbau untuk memilih pola asuh parenting yang sesuai dengan anak.



(a)



(b)

Gambar 2. Kegiatan Seminar Parenting di KB Al Barokah (a) Pemaparan materi seminar (b) Poto bersama setelah kegiatan seminar *parenting*

Setelah menemukan beberapa data yang dibutuhkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara maupun seminar, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada di KB Al Barokah Desa Cihanjavar dengan melakukan beberapa tindakan melalui sosialisasi mengenai “Memahami Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Emosional Anak”. Dan setelah melaksanakan tindakan sosialisasi atau seminar para orang tua mulai mengenal tentang *parenting*, macam-macam pola asuh, dan orang tua menyadari kalau selama ini pola asuh yang mereka terapkan adalah tipe *parenting* yang salah. Namun masih saja ada beberapa orang tua yang masih menerapkan pola asuh yang kurang tepat menurut peneliti, sehingga harus diberikan terus bimbingan yang berkelanjutan agar penerapan pola asuh orang tua sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan *parenting* tipe otoriter dibandingkan tipe *parenting* demokratis. Tipe *parenting* otoriter memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan memberikan dampak kepada anak, tipe *parenting* otoriter dapat membuat anak tumbuh menjadi anak yang patuh bijaksana. Ia akan sangat menghormati

peraturan di manapun ia berada, dan selalu berpikir jangka panjang sebelum melakukan sesuatu. Anak juga tumbuh menjadi disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab. Pendekatan parenting otoriter seringkali diberikan dengan cara yang terlalu kaku. Hal ini bisa diterima oleh anak-anak sebagai "tekanan". Jika anak mengalami hal ini, ia juga bisa berisiko mengalami rasa kesepian atau takut. Jika Ibu ingin menerapkan tipe *parenting* otoriter, pastikan tetap mengimbangnya dengan penuh perhatian yang hangat. Sedangkan tipe parenting demokratis, dampaknya anak tumbuh menjadi lebih percaya diri, suka terhadap tantangan, demokratis, dan pantang menyerah. Ia juga akan tumbuh menjadi anak yang kreatif dalam *problem solving*. Ciri khas dari gaya parenting ini yaitu Kebebasan namun tetap ada batasan, demokratis, orientasi pada kemandirian. Konsep parenting ini sangat tepat diaplikasikan saat anak sudah bisa berinteraksi secara sosial. Namun, tak ada salahnya Ibu menerapkannya sejak anak masih bayi.

Pemilihan tipe *parenting* otoriter biasanya terjadi karena orang tua mengalami atau mendapatkan parenting pola asuh yang seperti itu juga oleh orang tuanya atau kakek dan nenek sang anak. Atau hal tersebut jga bisa dipicu oleh permasalahan internal orang tua sang anak, orang tua masih belum paham betul bagaimana cara menerapkan *parenting* tipe demokratis tersebut walaupun peneliti sudah melakukan observasi dan sosialisasi masih saja ada berapa orang tua yang diteliti masih menerapkan pola asuh otoriter setelah ditelusuri ternyata orang tua tersebut menghadapi suatu masalah yang bertahun-tahun dengan suaminya yang akhirnya meluapkan emosi kepada anaknya. Masalah keharmonisan keluarga ternyata mempengaruhi pola asuh orang tua, dan begitupun karakter dari anaknya yang pendiam karena merasa ketakutan.

Dan perlu di ingat kembali bahwa semua tipe parenting memiliki manfaat dan dampak masing-masing terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak begitupun terhadap perkembangan emosional anak juga, bahkan parenting orang tua atau pola asuh ini bisa berdampak bagi anak dari ia berusia anak-anak sampai dewasa, jadi perlu penyesuaian yang tepat dalam pemilihan tipe *parenting*. Dapat disimpulkan bahwa *parenting* atau pola asuh orang tua akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan anak terutama perkembangan emosional, kemandirian dan kepribadian anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Ibu Ade Irvi Nurul Husna. M, Ab yang telah membimbing dan membantu dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Cihanjawar, Kepala Sekolah, guru dan orang tua KB Al Barokah dan tak lupa kepada seluruh keluarga, teman dan lainnya yang terlibat dalam kelancaran Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Fadhilah, dkk. (2010). *Hubungan tipe pola asuh orang tua dengan emotionalquotient (eq) Pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di tk islam al-fattaah sumampir Purwokerto utara*. Jurnal Keperawatan Soedirman. Volume 5, No.1, Maret 2010. Page 52.
- Ali Nugraha, (2007) *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Ahmad, Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Diadha, Rahminur *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*.
- Fauzi Rosmerry R., Supendi, D (2022). *Penyuluhan terhadap Orang Tua dalam Mendidik Prilaku Beribadah Anak*. Jurnal Abmas, Juni 2022 Vol 22, No 1 (2022), DOI: <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47586>
- Hanita, (2017). *Identifikasi perkembangan sosial dan emosi di sekolah Berdasarkan pola asuh pada anak usia 4-6 tahun*. Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal.
- Marline, Ika. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Sd Se-Gugus li Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. UNY. Skripsi.
- Supendi, D. (2022). *Balada Essay; 21 Opini Catatan Kecil*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.